BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah sangat erat kaitannya dengan perekonomian suatu negara. Sebagai skala perekonomian bagi masyarakat kelas menengah ke bawah, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor perekonomian mikro yang bersinggungan langsung dengan praktik perekonomian masyarakat. Adanya usaha mikro, kecil dan menengah sebagai ujung tombak terhadap perekonomian nasional melalui kesejahteraan masyarakat dibuktikan dengan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dengan jumlah besar dan pembentukan produk domestik bruto (PDB) (Hidayat et al., 2022). Walau UMKM mempunyai peran penting, namun pada masa pandemi covid-19 sangat terancam, Kementerian Keuangan menguraikan empat sektor yang terpuruk akibat pandemi covid-19 yaitu sektor rumah tangga, sektor keuangan, sektor korporat, dan sektor umkm yang paling terpuruk. Berdasarkan data Bank Rakyat Indonesia, (2022). kuartal III, kinerja bisnis UMKM mengalami perlambatan.

Gambar 1.1 **Indeks Bisnis UMKM**

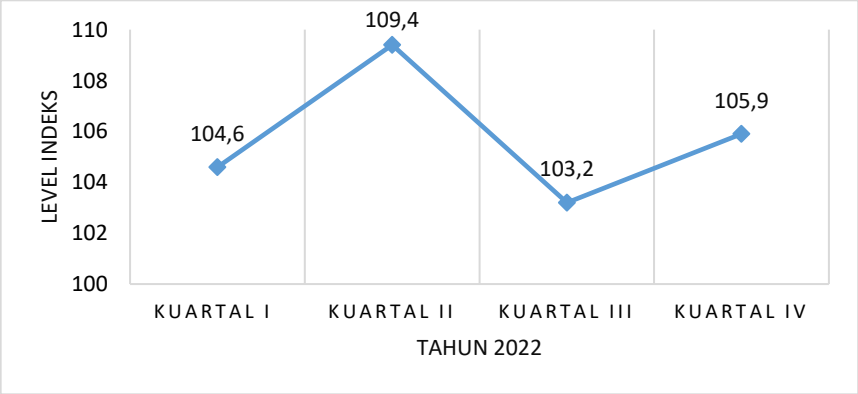

Sumber: Bank Rakyat Indonesia

Dapat dilihat dari data indeks bisnis UMKM, bahwa kinerja bisnis turun pada kuartal III tahun 2022, dibanding kuartal II sebelumnya sebesar 109,4 poin. Bank Rakyat Indonesia, (2022), secara rinci menerangkan seluruh sektor bisnis umkm mengalami perlambatan, mulai dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor kontruksi, sektor pengangkutan, sektor jasa-jasa, sektor industri pengolahan, sektor hotel dan restoran serta sektor perdagangan. Kinerja bisnis pada sektor umkm mengalami tantang serius selama pandemic covid-19, tantangan tersebut semakin berat dan beragam karena pendapatan tidak stabil, persaingan bisnis terus meningkat, serat tuntutan dari konsumen bertambah sehingga mendorong pelaku bisnis untuk meningkatkan kualitas diri, baik dalam menguasai maupun mempertahankan pasar. Hal ini dapat menjadi antisipasi dari pelaku bisnis umkm tersebut terhadap persaingan antar bisnis serupa, akibatnya pelaku umkm harus menciptakan usaha-usaha baru yang berbeda dari pesaingnya tentunya diimbangi dengan kinerja bisnis yang baik.

Disebut kinerja bisnis karena gambaran dari tingkat pencapaian yang diraih oleh perusahaan dalam rangka melaksanakan bisnis Sari, (2020). Kinerja bisnis menurut Hasmirati & Akuba, (2022) dapat disimpulkan sebagai hasil pekerjaan yang berhubungan kuat dengan tujuan organisasi, kepuasan pelanggan, dan berkontribusi terhadap ekonomi. Namun perlu dipahami bahwa kinerja mencakup bagaimana proses bisnis itu berlangsung Wibowo, (2016 :7). Bukan perkara mudah mengurus sebuah bisnis, tentu dengan jumah umkm meningkat setiap tahunnya juga sebanding dengan meningkatnya daya saing. Nyatanya, mengelola sebuah bisnis seperti umkm yang berskala kecil keterampilan manajemen juga diperlukan,

penerapan tersebut berbeda jika manajemen usaha yang dikelola sudah besar dan kompleks. Pengukuran kinerja bisnis tidak hanya untuk perusahaan besar, namun dalam usaha mikro, kecil dan menengah sebagai usaha skala kecil juga diperlukan pengukuran kinerja bisnis untuk melihat seberapa jauh kemampuan dalam mengelola bisnis.

Berdasarkan *ASEAN Invesment Report* yang dirilis pada September tahun 2022, Indonesia memiliki Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terbanyak se-kawasan Asean. Sangat jelas bahwa saat ini pelaku UMKM tersebar luas di seluruh Indonesia bahkan hingga pelosok daerah. Begitu besar andil dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam menopang perekonomian suatu negara, sehingga keberadaannya sangat diharapkan karena perannya yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan perekonomian menuju kesejahteraan masyarakat Al-Farisi et al., (2022). Terlihat dari kontribusi dilakukan oleh umkm melalui penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dari total seluruh tenaga kerja. Berkembangnya umkm di Indonesia cukup signifikan selama beberapa tahun terakhir, berdasarkan laporan *Asean Invesment Report*, menunjukkan pada tahun 2021 unit umkm berjumlah 65,46 juta unit usaha. Sedangkan, data terakhir Dinas Koperasi, UKM Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Jepara, pada tahun 2022 UMKM mencapai 80,996 unit usaha. Peran UMKM di Kabupaten Jepara terbukti dengan mampu memberikan investasi sekitar 79 milliar rupiah dan penyerapan tenaga kerja sejumlah 213.485 pekerja.

Dikutip dari laman Infojateng.id, (2022) disampaikan oleh Bapak Edy Supriyanta selaku Pj. Bupati Jepara dalam kegiatan bersama Generasi *Entrepreneur* Profesional (Genpro) Kabupaten Jepara di Gedung Shima (Minggu, 9/10/2022), Pemeritah Kabupaten Jepara mendukung dan melakukan pendampingan kepada pelaku umkm untuk mengembangkan serta memasarkan produknya secara digital kebijakan tersebut, dalam forum terpisah beliau menyampaikan berbagai upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Jepara dalam meningkatkan kinerja bisnis umkm, antara lain yaitu pemberian bantuan produktif usaha mikro, serta diadakan berbagai pelatihan.

Pengembangan dalam jenis usaha ini masih banyak kendala, terlebih saat pandemi covid-19 dengan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) oleh pemerintah berdampak sangat besar terhadap perekonomian tidak terkecuali usaha mikro tersebut alhasil pendapatan menurun tajam. Kendati dalam mengembangkan bisnisnya tersebut, UMKM masih sering mendapati permasalahan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal salah satunya disebabkan oleh berkurang sumber daya manusia yang kompeten, manajemen usaha yang lemah, banyak produk pesaing, lemahnya mengembangkan hubungan pelanggan serta rendahnya penguasaan teknologi. Seperti halnya yang terjadi pada usaha mikro, kecil dan menengah kebanyakan masih mengelola bisnis secara tradisional lantaran sumber daya dari karyawan belum memadai, selain itu pertumbuhan laba pelaku umkm juga belum sepenuhnya maksimal menjadikan usaha tersebut cenderung sulit berkembang sehingga mengalami kebangkrutan.

Fenomena tersebut diasumsikan bahwa dalam rangka membangun bisnis, para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) umumnya masih menemukan keterbatasan dalam hal minimnya pengelolaan pengetahuan dan kemampuan dalam membangun ekonomi berbasis pengetahuan Hasmirati & Akuba, (2022). Selain itu, dengan meningkatnya daya saing oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sangat bergantung pada kesuksesan mengelola ilmu pengetahuna dan teknologi Zuliyati et al., (2017). Berkaitan dengan pengelolaan ilmu pengetahuan, disampaikan oleh Subaida & Kartikasari, (2020) ilmu pengetahuan erat kaitannya *intellectual capital* atau yang disebut modal intelektual. Karena perusahaan dengan *intellectual capital* yang tinggi, mengambarkan kesiapan perusahaan untuk mengembangkan akuntansi manajemen dan sistem pengendalian yang mendukung usaha tersebut Hermawan, (2011).

Christina, (2022) menyebutkan modal intelektual sebagai rangkuman dari seluruh wawasan karyawan, organisasi maupun *skill* yang dimiliki dalam meraih keunggulan kompetitif yang berkesinambungan untuk menciptakan nilai tambah. Persepsi modal intelektual disebutkan oleh Christina, (2022) sebagai bagian dari aset tak berwujud. Lebih jelasnya tertuang pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19 bahwa aset tak berwujud merupakan aset nonmoneter yang teridentifikasi namun tidak terwujud secara fisik dan memiliki manfaat masa depan. Aset tak berwujud memiliki nilai jangka panjang, dimana aset tak berwujud sering dikenal sebagai aset intelektual, kekayaan intelektual, modal pengetahuan, maupun modal intelektual (Khusnudin, 2020). Hal tersebut memberikan pengaruh bagi

peningkatan kinerja bisnis, merupakan salah satu manfaat yang dirasakan dari investasi dalam modal intelektual, sehingga menghasilakan keunggulan kompetitif.

Pentingnya pemanfaatan modal intelektual masih belum sepenuhnya dipahami dan dilakukan oleh pelaku bisnis khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah, tentunya hal tersebut harus disosialisasikan oleh pihak terkait. Kaitanya dengan kinerja bisnis UMKM berdasarkan penelitian Sari, (2020) bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja bisnis, sebagai sumber utama dalam menjalankan serta mempertahankan bisnis agar bisa bersaing secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subaida & Kartikasari, (2020) bahwa modal intelektual dengan tiga komponen yaitu, modal manusia, modal struktural dan modal pelanggan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro. Sedangkan, (Eliana Saragih, 2017) menyatakan jika *intellectual capital* dengan tiga komponen yaitu, *human capital, structural capital* dan *customer capital*, dengan *human capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan dua variabel lainnya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Modal intelektual atau *intellectual capital* belum sepenuhnya dipahami oleh pelaku usaha, apalagi bagi pelaku usaha sekala mikro yang masih merambah dunia bisnis dalam skala kecil dan berfokus pada pendapatan tanpa memikirkan untuk membersarkan usaha yang dijalani.

Memiliki *intellectual capital* yang baik saja belum cukup mampu bertahan di era serangan pandemi covid-19. Dimana untuk meningkatkan kinerja dari sebuah bisnis diperlukan kemampuan berwirausaha dari pemiliknya. Almaidah &

Endarwati, (2019) menerangkan kemampuan sebagai kesiapan dalam melaksanakan dan menjalankan pekerjaan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan berwirausaha menurut Asnawati, (2021) peran seorang wirausaha secara internal maupun eksternal. Jadi, kemampuan berwirausaha dapat disimpulkan sebagai, kesiapan seorang wirausaha dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk terlibat langsung dalam mengelola, mempertahankan, dan menjalankan usaha yang dimiliki agar berkembang dan meningkatkan peluang. Seorang pelaku usaha atau sering disebut wirausaha, merupakan seorang dengan rasa tanggungjawab menciptakan, mengelola, menanggung seluruh risiko yang terjadi. Tambunan, (2020) memberikan penjelasan bahwa kemampuan wirausaha merupakan karakteristik dari seorang wirausaha yang berani mengambil risiko, inisiatif, inovatif, kreatif dan berorientasi pada masa depan serta bertanggung jawab dalam memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha. Terlihat hasil penelitian berbeda yang mempengaruhi kemampuan berwirausaha terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah. Qamariyah et al., (2021) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa kemampuan wirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah. Sedangkan, Rifa'i et al., (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kesuksesan usaha pada pedagang nasi goreng keliling. Artinya tidak sepenuhnya wirausahawan memiliki kompetensi atau kemampuan menjalankan usahanya, terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberlajutan usaha.

Acuan penelitian ini merupakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari, (2020), dengan beberapa perbedaan didalamnya. Perbedaaan pertama, terletak pada

pemberian variabel independen (bebas), dimana peneltian yang dilakukan Sari, (2020) menggunakan satu variabel bebas yaitu modal intelektual, sedangkan pada penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu kemampuan berwirausaha. Peneliti menambahkan variabel tersebut karena kemampuan berwirausaha tentu sangat berperan penting dan memberi pengaruh terhadap keberlangsungan usaha sehingga berpengaruh juga terhadap kinerja usaha tersebut. Selain alasan tersebut, menurut Fitria & Ariva, (2018) kemampuan berwirausaha merupakan faktor yang berperan sangant penting serta mendominasi kinerja usaha. Dengan kata lain, bahwa dengan kemampuan berwirausaha dari seorang pelaku bisnis hal itu menjadi tolak ukur sebuah usaha dapat berkembang atau tidak berkembang Perbedaan kedua terletak pada objek penelitian Sari, (2020) mengambil objek penelitian Usaha Kecil Menengah bidang industri yang terdaftar pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengambil objek Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara, alasan peneliti memilih objek tersebut, karena UMKM berperan penting dalam laju pertumbuhan ekonomi dengan berkontibusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), serta berperan dalam meningkatkan kesejahteraan suatu negara dengan menciptakan kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat (Simangunsong, 2022).

Berdasarkan paparan latar belakang yang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai kesenjangan penelitian yang muncul, maka peneliti tertarik mengambil judul "**Pengaruh *Intellectual Capital***

dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Kabupaten Jepara".

1.2 Ruang Lingkup

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini sehingga sesuai dengan tujuan penelitian, maka ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi dalam permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Bisnis UMKM
2. Populasi dan sampel yang digunakan adalah seluruh UMKM di Kabupaten Jepara yang terdata pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara
3. Variabel independen yaitu *Intellectual Capital* dan Kemampuan Berwirausaha
4. Variabel dependen yaitu Kinerja Bisnis UMKM

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan uraian pada latar belakang diatas dan merujuk pada penelitian terdahulu, sehingga rumusan maasalah dari penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jepara?
2. Apakah kemampuan berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jepara?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap kinerja bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jepara.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

   Penelitian dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan masukan maupun acuan untuk pengambilan keputusan bagi pelaku UMKM khususnya yang berada di Wilayah Kabupaten Jepara.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi maupun rujukan pada penelitian berikutnnya yang berkaitan dengan variabel-variabel yang telah dibahas pada penelitian ini, yaitu intellectual capital dan kemampua berwirausaha pada kinerja bisnis UMKM